

**MEMAHAMI MAKNA KONOTASI KONSEP LOLITA  
DI VIDEO KLIP *TWENTY THREE* OLEH IU  
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**



**PROGRAM STUDI S1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2023**

**MEMAHAMI MAKNA KONOTASI KONSEP LOLITA  
DI VIDEO KLIP *TWENTY THREE* OLEH IU  
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**



**KAJIAN DESAIN**

**Oleh:**

Gandes Anis Prabayakti

NIM 1912592024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Desain Komunikasi Visual  
2023



*“Words are born from people’s mouth and die in their ears.  
But some words never die.  
Instead, they go into people’s hearts and survive.”*

*- Excerpt from “Even Though Nothing Changes If You Cry”*

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian berjudul :  
**MEMAHAMI MAKNA KONOTASI KONSEP LOLITA DI VIDEO KLIP *TWENTY THREE* OLEH IU DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES** diajukan oleh Gandes Anis Prabayakti, NIM 1912592024 Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji/Ketua Sidang



Dr. IT. Sumbo Tinarbuko, M.Sn.

NIP/NIDN 19660404 199203 1 002/ 0001046616

Pembimbing II/Penguji



Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn.

NIP/NIDN 19810615 201404 1 001/ 0015068106

Cognate/Anggota



Dr. Arief Agung Suwasono, M.Sn.

NIP/NIDN 19671116 199303 1 001/ 0016116701

Ketua Program Studi



Daru Tunggul Aji, S.S., M.A.

NIP/NIDN 19870103 201504 1 002/ 0003018706

Ketua Jurusan

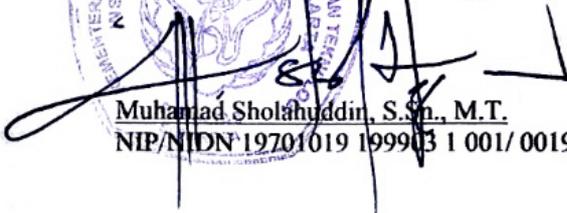


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP/NIDN 19770315 200212 1 005/ 0015037702

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP/NIDN 19701019 199903 1 001/ 0019107005

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GANDES ANIS PRABAYAKTI

NIM : 1912592024

Fakultas : SENI RUPA

Jurusan : Desain

Program Studi : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul **MEMAHAMI MAKNA KONOTASI KONSEP LOLITA DI VIDEO KLIP *TWENTY THREE* OLEH IU DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES** merupakan karya asli penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar keserjanaan S-1 pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di perguruan tinggi atau instansi manapun; kecuali bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai acuan mengikuti tata cara dan etika penulisan dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat oleh penulis dengan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 23 November 2023

Gandes Anis Prabayakti

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Melalui surat pernyataan ini, saya mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Gandes Anis Prabayakti  
Tempat, Tanggal Lahir : Depok, 02 November 2001  
NIM : 1912592024  
Program Studi : Desain Komunikasi Visual  
Fakultas : Seni Rupa  
Jenis : Tugas Akhir Pengkajian

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan Tugas Akhir yang berjudul **MEMAHAMI MAKNA KONOTASI KONSEP LOLITA DI VIDEO KLIP *TWENTY THREE* OLEH IU DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES** saya berikan kepada pihak UPT Perpustakaan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan karya tersebut ke dalam internet sebagai pembelajaran dan kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin selama mencantumkan nama penulis. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 23 November 2023

Gandes Anis Prabayakti

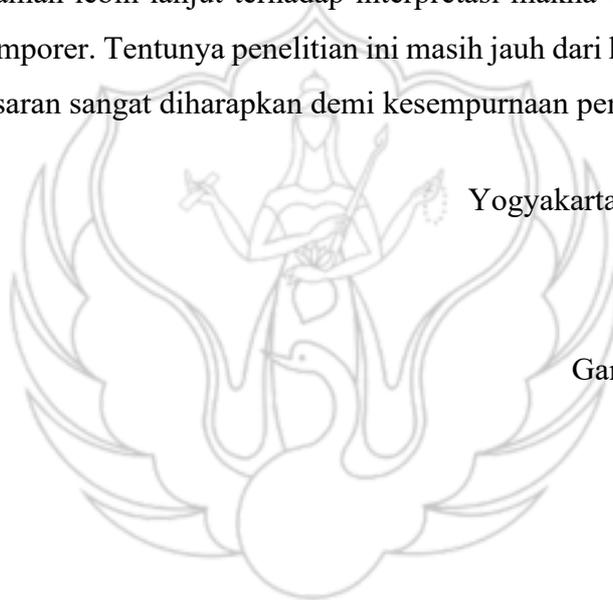
## KATA PENGANTAR

Halaman pengantar ini membuka lembaran menuju sebuah analisis mendalam mengenai; makna konotasi konsep Lolita dalam video klip “*Twenty Three*” karya penyanyi Korea Selatan, IU. Skripsi ini bukan hanya sekadar analisis untuk memenuhi syarat kelulusan semata, melainkan juga sebuah perjalanan, penelusuran, dan proses belajar hal baru bagi peneliti khususnya dalam menilik narasi yang tersembunyi di balik setiap tanda dan simbol yang dihasilkan oleh suatu karya.

Pembahasan dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut terhadap interpretasi makna visual dalam industri hiburan kontemporer. Tentunya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Yogyakarta, 23 November 2023

Gandes Anis Prabayakti



## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari betul bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, segala bentuk dukungan, bimbingan, serta saran dan masukan dari orang-orang terdekat sangatlah membantu. Oleh karena itu, pada lembar ini, izinkan peneliti menyampaikan rasa terima kasih untuk ditujukan kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahudin, S.Sn., M.T. Dekan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Daru Tunggal Aji, S.S., M.A. Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual
4. Andi Haryanto, S.Sn., M.Sn. Dosen Wali yang telah membimbing dan membantu proses perkuliahan dari semester awal hingga akhir
5. Dr. IT. Sumbo Tinarbuko, M.Sn. Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu berharga selama proses mengerjakan skripsi ini
6. Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn. Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi peneliti selama proses mengerjakan skripsi ini
7. Bapak dan ibu peneliti yang senantiasa mendoakan dan mendukung kelancaran proses studi anaknya sehingga bisa berada di tahap ini
8. Adik-adik peneliti yang menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan studi dan skripsi ini
9. Ariq Kahfi dan Widyasari Hanaya yang telah menjadi teman seperjuangan dan selalu menemani peneliti dalam proses pengerjaan skripsi setiap harinya. Terima kasih telah memberikan dukungan emosional berupa canda dan tawa serta menjadi tempat diskusi yang nyaman dan membangun selama ini
10. Alfiona Rozana, Wening Astuti, Daradasih Palupi, Karen Gavra, Leony Agustine, Daniella Grace yang telah setia menjadi sahabat terdekat; saling bertukar kabar dan keadaan, menjadi wadah bercerita dan menuangkan

keluh kesah, memberikan afirmasi yang sangat membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi

11. Taufik Hidayatulloh, Fairuz Kamil, Muadz Syafiq, dan Raditya Krishna yang senantiasa menjadi penghibur dikala menemukan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini
12. Ajeng Sekar, Septiani Djohan, Kesya Putri yang tanpa sadar telah menjadi penguat dan penghibur jarak jauh bagi peneliti ketika mengalami kesulitan, terima kasih telah setia menjadi teman seperjuangan sejak duduk di bangku sekolah hingga saat ini
13. Kak Laura, Kak Suga, Kak Leo, Ci Karen, Ci Metta, Kak Sybo, Kak Aida, Kak Viga, Kak Billa, Kak Nova, Kak Medina, dan Kak Amel yang senantiasa menjadi rekan kerja yang suportif dan selalu memberikan semangat agar peneliti dapat berada di tahap ini
14. Lussid Coffee, Gandhok, Luang Waktu yang telah menyediakan tempat nyaman selama ini bagi peneliti untuk menyusun skripsi ini dari 0
15. Teman-teman Randatapak, Desain Komunikasi Visual Angkatan 2019.

## DAFTAR ISI

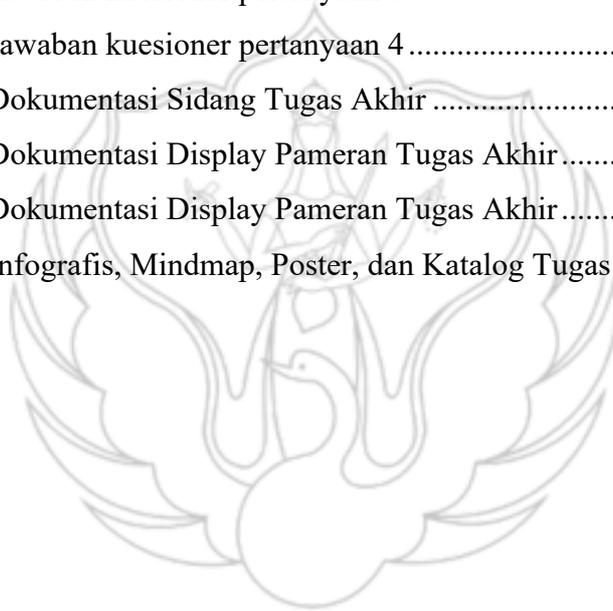
KAJIAN DESAIN.....	i
KAJIAN DESAIN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	vi
PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR SAMPEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan Pengkajian .....	7
E. Manfaat Pengkajian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....	9
A. Landasan Teori .....	9
B. Tinjauan Pustaka.....	22
C. Kerangka Pemikiran .....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Metode Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Metode Pengumpulan Data.....	29

D. Instrumen Penelitian .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	32
F. Definisi Operasional .....	33
G. Langkah-langkah Penelitian .....	34
BAB IV PEMBAHASAN.....	36
A. Analisis Semiotika Video Klip Twenty Three Oleh IU.....	36
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	75
Daftar Pustaka .....	76
Lampiran I.....	80
Lampiran II.....	81
Lampiran III .....	82
Lampiran IV .....	83



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Triadik Sumbo Tinarbuko .....	13
Gambar 2. 2 Pelakon di dunia K-pop (artis K-pop).....	17
Gambar 3. 1 Proses pemilihan sampel adegan.....	29
Gambar 3. 2 Triadik Sumbo Tinarbuko yang diimplementasikan ke penelitian ..	31
Gambar 5. 1 Jawaban kuesioner usia partisipan .....	80
Gambar 5. 2 Jawaban kuesioner pertanyaan 1 .....	80
Gambar 5. 3 Jawaban kuesioner pertanyaan 2 .....	80
Gambar 5. 4 Jawaban kuesioner pertanyaan 3 .....	81
Gambar 5. 5 Jawaban kuesioner pertanyaan 4 .....	81
Gambar 5. 6 Dokumentasi Sidang Tugas Akhir .....	81
Gambar 5. 7 Dokumentasi Display Pameran Tugas Akhir .....	82
Gambar 5. 8 Dokumentasi Display Pameran Tugas Akhir .....	82
Gambar 5. 9 Infografis, Mindmap, Poster, dan Katalog Tugas Akhir .....	83



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran Memahami Makna Konotasi Konsep Lolita Di Video Klip Twenty Three Oleh IU Dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes .....	26
---	----



## DAFTAR SAMPEL

Sampel 1 Adegan Menit 00:00 - 00:26 .....	36
Sampel 2 Adegan Menit 01.06 - 01:14 .....	42
Sampel 3 Adegan Menit 02.04 - 02.18 .....	47
Sampel 4 Adegan Menit 02.19 - 02.37 .....	54
Sampel 5 Adegan Menit 02.45 - 02.51 .....	61
Sampel 6 Adegan Menit 02.50 - 02.56 .....	66



**MEMAHAMI MAKNA KONOTASI KONSEP LOLITA  
DI VIDEO KLIP TWENTY THREE OLEH IU  
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

**ABSTRAK**

M. G. Durham melalui bukunya berjudul *“The Lolita Effect: The Media Sexualization of Young Girls and What You Can Do About It”* (2005) memperkenalkan istilah yang disebut *“The Lolita Effect”*. Tidak dipungkiri, fenomena tersebut menjadi salah satu hal yang turut masuk ke dalam industri K-pop. Salah satu yang disinyalir menggunakan konsep Lolita di dalamnya adalah album milik penyanyi asal Korea Selatan IU bertajuk *“Chat-Shire”*. Pesan lirik yang terdapat dalam lagu tersebut secara tersirat menggambarkan fenomena yang dikenal sebagai *“Quarter Life Crisis”*. Peneliti merasa perlu adanya pendalaman kajian dalam sudut pandang desain komunikasi visual, untuk memahami pesan dan makna yang ada pada tanda-tanda yang ditampilkan dalam suatu media yang dicurigai memiliki suatu pemaknaan konotasi negatif di dalamnya. Dengan mengangkat isu tersebut, peneliti berfokus untuk memahami makna konotasi pada konsep lolita yang terdapat dalam visual video klip, menggunakan semiotika model Roland Barthes.

Kata kunci: Lolita, Video klip, Industri, Media, Budaya pop

**UNDERSTANDING THE CONNOTATIONS MEANING OF  
LOLITA CONCEPT IN THE VIDEO CLIP TWENTY THREE BY IU  
WITH ROLAND BARTHES' SEMIOTIC APPROACH**

**ABSTRACT**

*M. G. Durham through his book entitled "The Lolita Effect: The Media Sexualization of Young Girls and What You Can Do About It" (2005) introduced a term called "The Lolita Effect". It cannot be denied that this phenomenon is one of the things that has entered the K-pop industry. One that allegedly uses the Lolita concept in it is South Korean singer IU's album entitled "Chat-Shire". The lyrical message contained in the song implicitly describes the phenomenon known as "Quarter Life Crisis". Researchers feel that there is a need to deepen the study from a visual communication design perspective, to understand the messages and meanings contained in the signs displayed in media which are suspected of having a negative connotation in them. By raising this issue, the researcher focused on understanding the connotative meaning of the lolita concept contained in the visual video clip, using Roland Barthes's semiotic model.*

*Keywords: Lolita, Video clips, Industry, Media, Pop culture*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lolita adalah sebuah istilah yang dikemukakan pertama kali oleh Vladimir Nabokov, pada tahun 1955 lewat novelnya. Dalam novel tersebut, ia menggambarkan tokoh utamanya yakni Humbert, seorang profesor sastra paruh baya yang terobsesi dengan gadis berusia 12 tahun bernama Dolores. Sebutan “Lolita” berasal dari nama panggilan pribadi Humbert untuk Dolores dalam cerita tersebut (Laili, 2019). Berkat novel Vladimir ini, konsep Lolita akhirnya masuk ke dalam budaya pop, di mana istilah tersebut mulai berfungsi sebagai penggambaran simbolis dari seorang gadis dewasa yang bersikap erotis sebelum waktunya.

M. G. Durham melalui bukunya berjudul “*The Lolita Effect: The Media Sexualization of Young Girls and What You Can Do About It*” (2005) memperkenalkan istilah yang disebut “*The Lolita Effect*”. Istilah ini identik dengan sebuah ajakan untuk bercinta dan juga nafsu yang direpresentasikan melalui sosok gadis pra-remaja. “*The Lolita Effect*” menciptakan situasi di mana para gadis dianggap sebagai sebuah objek untuk memamerkan penampilan mereka dan dimaksudkan untuk menggambarkan pemandangan yang “menyenangkan” secara visual. Konsep “Lolita” sendiri juga tumbuh di Eropa-Amerika dan dideskripsikan sebagai anak gadis muda yang menggunakan pakaian dengan cara yang sangat seksual dan terlalu dewasa ataupun sebaliknya, yakni wanita dewasa yang terlihat kekanak-kanakan dengan menggunakan pakaian *babydoll* (Monden, 2015:171).

Tidak dipungkiri, fenomena tersebut menjadi salah satu hal yang turut masuk ke dalam industri K-pop. Dalam perkembangannya, K-pop banyak dipengaruhi oleh *trend* pop barat, kemudian diolah menjadi bagian dari budaya pop tersebut lalu diinterpretasikan dalam bentuk media seperti video klip, gaya, konsep, dan koreografi. Subgenre musik pop ini mendapatkan popularitas dengan cepat; menurut situs web Sistem

Penyiaran Korea, jumlah pengikuti K-pop pada tahun 2021 ada sekitar 156,6 juta di seluruh dunia.

Menurut survei kecil dari tinjauan literatur berjudul “*The Effect of Korean Wave on Young Generation and Creative Industry in Indonesia*” oleh Ratih Pratiwi Anwar dan Wisnu Wijayanto Anwar kepada 24 siswa kelas tiga di Jurusan Bahasa Korea, sebagian besar responden (70,83%) meyakini bahwa dampak *Korean Wave* paling banyak berpengaruh di sektor musik Indonesia. Dari sini terlihat bahwa industri musik di Indonesia terkontaminasi oleh pengaruh K-pop di dalamnya. Hal ini menjadi dasar mengapa peneliti mengkaji media yang ada dalam ranah industri K-pop. Dalam kajian ini peneliti menyoroti pada media video klip karena merupakan salah satu media yang banyak disukai dan digemari oleh anak muda, terutama musik K-pop atau lagu-lagu yang berasal dari Korea (Oktaviani, et al., 2019:1).

Salah satu yang disinyalir menggunakan konsep Lolita di dalamnya adalah album milik penyanyi asal Korea Selatan IU bertajuk “*Chat-Shire*”. Dilansir dari Koreaboo, video klip berjudul *Twenty Three* yang merupakan lagu utama dari album tersebut sempat menjadi kontroversi karena tuduhan menggunakan konsep “Lolita”, di mana elemen kekanak-kanakan diseksualisasikan. Video klip ini menceritakan konflik antara keinginan sang penyanyi yang sudah menginjak usia 23 tahun untuk tumbuh dewasa, namun masih memiliki keterikatan pada masa kanak-kanaknya. Makna lagu tersebut masih dapat diterapkan pada situasi realitas sosial saat ini, meskipun dirilis pada tahun 2015 lalu. Hal ini diperkuat dengan data kuesioner yang ditujukan kepada orang-orang berusia 20-30 tahun yang pernah mengalami “*Quarter Life Crisis*” di usianya saat ini. Dari 102 responden yang ada, 79 diantaranya setuju lirik lagu tersebut menggambarkan fenomena yang disebut sebagai “*Quarter Life Crisis*” dan masih relevan dengan keadaan realitas sosial yang ada saat ini.

Pesan lirik yang terdapat dalam lagu tersebut secara tersirat menggambarkan fenomena yang dikenal sebagai “*Quarter Life Crisis*”.

Beberapa diantara mereka biasanya mengalami fase eksplorasi identitas diri; “ketidakstabilan” yaitu rasa tidak nyaman karena merasa belum mampu memenuhi ekspektasi sosial; dan “fokus pada diri sendiri” dalam upaya mengidentifikasi identitas diri dan tujuan hidup yang diinginkan. Sesuai judulnya yaitu “*Twenty three*” yang menggambarkan apa yang penyanyi tersebut rasakan ketika menginjak usia 23 tahun, lagu ini dekat dengan konsep “*Quarter Life Crisis*” yang banyak dialami oleh orang-orang di usia 20-30 tahun. Lagu tersebut akan terus didengarkan oleh masyarakat yang menginjak usia tersebut sebagai sebuah mediasi penghibur bagi mereka yang merasa terkait dengan isu tersebut.

Hipotesis awal mengindikasikan adanya romantisme dalam penyajian konsep Lolita oleh penyanyi tersebut yang menciptakan landasan untuk penelitian ini. Dengan fokus pada isu *quarter life crisis*, penelitian ini bermaksud untuk menggali bagaimana IU menggunakan konsep Lolita sebagai sarana ekspresi untuk merespons dan merayakan dinamika dan dilema pada usia 20-30 tahun. Tidak semua masyarakat mengetahui konsep Lolita, dan produser sengaja memasukan konsep tersebut di dalamnya yang berisi tanda-tanda visual. Maka dari itu peneliti membuat keputusan untuk menggunakan teori semiotika, khususnya model Roland Barthes, sebagai kerangka konseptual dalam penelitian yang diambil dengan pertimbangan mendalam. Sebagai mahasiswa Desain Komunikasi Visual, peneliti melihat fenomena yang ada pada video klip ini merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk dikaji terutama menggunakan semiotika sebagai landasan yang kuat untuk memahami struktur tanda dan makna di dalam sebuah karya visual. Roland Barthes, dengan pendekatannya yang terkenal terhadap analisis tanda, memberikan kerangka yang sistematis dan mendalam dalam memahami bagaimana pesan-pesan visual dalam video klip dapat ditafsirkan.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (Tinarbuko, S., 2009:16). Menurut Barthes, tanda merupakan gabungan dari apa yang disebut penanda yakni taraf ekspresi dan petanda yakni taraf isi. Apa pun

yang berbentuk peristiwa, struktur, atau kebiasaan dapat dianggap sebagai tanda sehingga tanda tidak hanya terbatas pada benda fisik. Bagi Barthes, Penanda tananan pertama merupakan hal penting dalam menentukan konotasi penanda. Sehingga, jika teori ini dikaitkan dengan desain komunikasi visual maka setiap pesan di dalamnya merupakan pertemuan antara penanda dan petanda, yang kemudian diperoleh tingkatan makna berupa makna denotatif dan makna konotatif. Untuk itu, analisis semiotika berupa sistem tanda yang dibagi menjadi denotasi, konotasi, dan mitos model Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini. Dalam model ini, denotasi terdiri atas penanda dan petanda. Di saat yang sama, tanda denotasi juga merupakan penanda konotasi. Sehingga dalam konsep semiotika model Roland Barthes ini, tanda konotasi dilandasi dengan keberadaan tanda denotasi. Dalam mengidentifikasi pesan dan makna yang terkandung dalam video klip ini, penelitian ini difokuskan pada komunikasi visual gambar dan verbal yang ditampilkan.

Fungsi “komunikasi” yaitu peran tanda dalam penyampaian pesan dari pengirim ke penerima, terkait dengan sistem semiotika komunikasi visual. Media seperti iklan, brosur, film animasi, dan video klip, adalah bentuk komunikasi visual yang pesannya disampaikan dari pihak pengirim kepada penerima. Di dalam semiotika, makna yang lebih dari satu merupakan prinsip dasar sehingga tidak ada yang namanya ‘kebenaran tunggal’. Dalam sebuah buku berjudul “Semiotika Komunikasi Visual” yang ditulis oleh Sumbo Tinarbuko, ia mengungkapkan istilah ‘kebenaran relatif’ dan bukan kebenaran tunggal dalam semiotika komunikasi visual. Dengan susunan tanda yang unik dan sintaksis yang berbeda dengan semiotika seni, desain komunikasi visual merupakan “sistem semiotika” yang khusus. Desain komunikasi visual memiliki tanda berbentuk visual maupun verbal, sehingga pendekatan semiotika dalam desain komunikasi visual adalah yang wajar dilakukan. Maka dari itu, analisis semiotika komunikasi visual ini digunakan sebagai teori semiotika untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap tanda verbal dan visual di suatu media.

Kembali lagi pada buku novel karya Vladimir Nabokov yang merupakan asal mula istilah Lolita muncul, di dalamnya menceritakan bagaimana seorang pria paruh baya jatuh cinta dengan seorang gadis di bawah umur. Hal ini, dalam istilah psikologi bisa disebut sebagai "pedofilia". Argumen ini sejalan dengan definisi pedofilia menurut perspektif psikopatologi yakni preferensi seksual yang menyebabkan seseorang memiliki dorongan atau fantasi pada anak di bawah umur (Arini, D.P., 2021:27). Karya Nabokov ini menggambarkan tokoh utama novelnya sebagai tokoh yang memiliki kepribadian yang tidak biasa dan perilaku yang tidak dapat diterima secara moral di masyarakat, yaitu pedofilia dan hal itu sendiri terjadi di masyarakat. Pada tahun 2012, 256 anak dilaporkan sebagai korban kasus kekerasan seksual, lalu naik menjadi 378 anak pada tahun 2013. Korban diyakini memiliki presentasi 60% korban adalah laki-laki dan 40% adalah perempuan. Data ini diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Arini, D.P., 2021:27).

Konsep lolita di dalam video klip ini menjadi sebuah sorotan utama dalam pengkajian secara semiotika. Bagaimana makna konsep lolita dalam video klip ini? Pertanyaan tersebut menjadi suatu persoalan yang menarik untuk peneliti kaji. Lolita identik dengan pemaknaan seksual kepada anak di bawah umur. Isu eksploitasi seksual terhadap anak di bawah umur adalah hal yang patut dihentikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat empiris, melalui pengamatan atas data berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, realitas sosial tidak terpisahkan dari pikiran dan persepsi subjektif. Penelitian kualitatif secara implisit menekankan pada proses makna mengenai suatu fenomena atau peristiwa, sifat-sifat realitas sebagai hasil konstruksi sosial (Hasbiansyah, 2004:205).

Peneliti merasa perlu adanya pendalaman kajian dalam sudut pandang desain komunikasi visual, untuk memahami pesan dan makna yang ada pada tanda-tanda yang ditampilkan dalam suatu media, terkhusus dalam

penelitian ini adalah adanya isu *quarter life crisis* yang digambarkan dalam konsep Lolita. Luaran yang ditargetkan dari pengkajian ini adalah memahami bagaimana makna konsep Lolita di dalam video klip tersebut. Penelitian terhadap media berupa video klip memang sudah pernah dilakukan sebelumnya, baik untuk mencari tahu makna yang terkandung di dalamnya maupun menganalisis aspek-aspek visual untuk membuktikan suatu hipotesis tertentu. Namun, dalam penelitian ini, isu mengenai “Lolita” di mana merupakan suatu bentuk istilah yang melecehkan anak-anak di bawah umur yang ditampilkan dalam bentuk media adalah hal baru untuk diterjemahkan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan desain komunikasi visual, dan sumber informasi untuk penelitian tambahan terkait memahami makna konsep lolita di media video klip yang memiliki konotasi seksual khususnya melalui sudut pandang semiotika. Dalam penelitian ini, kebaruan yang ditawarkan peneliti adalah proses analisis yang mengadaptasi cara identifikasi tanda visual dalam model Charles Sanders Peirce yaitu menggunakan ikon-indeks-simbol menjadi makna denotasi. Dari proses identifikasi tersebut, makna denotasi yang muncul dikembangkan menjadi makna konotasi dan makna mitos yang ada dalam semiotika model Roland Barthes. Adanya adaptasi proses identifikasi tanda visual dari model Charles Sanders Peirce dan digabungkan dengan tahapan semiotika lebih lanjut dengan model Roland Barthes ini menjadi suatu hal baru yang dapat memudahkan proses penelitian khususnya dalam ranah semiotika. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam perspektif semiotika di lingkup desain komunikasi visual. Serta menjadi suatu ilmu perihal bagaimana memahami suatu konsep tertentu digambarkan di media video klip.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana memahami makna konotasi konsep Lolita di video klip *Twenty Three* oleh IU dengan sudut pandang semiotika Roland Barthes?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengkajian makna terhadap tanda visual dan verbal yang terkandung dalam setiap adegan video klip *Twenty Three* oleh IU menggunakan teori semiotika model Roland Barthes.

## **D. Tujuan Pengkajian**

Memahami makna konotasi konsep Lolita di video klip *Twenty Three* oleh IU dengan menggunakan semiotika model Roland Barthes.

## **E. Manfaat Pengkajian**

### 1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi pengetahuan lewat perspektif semiotika dalam lingkup desain komunikasi visual yang mengomunikasikan pesan dan makna dalam tanda-tanda yang disajikan di media sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bacaan dan informasi untuk penelitian tambahan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kebaruan berupa hasil tinjauan karya desain komunikasi visual dianalisis menggunakan sudut pandang semiotika yang mengambil sampel ranah K-pop tentang makna konotasi konsep lolita khususnya di media video klip. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian untuk penelitian di masa yang akan datang dalam lingkup desain komunikasi visual.

#### b. Bagi Media Massa

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi yang dapat disebarluaskan terkait makna yang ingin disampaikan dalam penggunaan konsep lolita di video klip *Twenty Three* oleh IU.

c. Bagi Asosiasi atau Komunitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan terkait mengomunikasikan pesan dan makna konotasi konsep lolita dalam tanda-tanda yang disajikan di media video klip untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah eksploitasi seksual terhadap anak di bawah umur.

d. Bagi Industri Kreatif

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi penyampaian makna bagi orang-orang industri kreatif dalam penciptaan media seperti video klip.

e. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gagasan dalam menyaring media khususnya video klip yang berkaitan dengan isu eksploitasi seksual terhadap anak di bawah umur bagi pemerintah.